

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹ Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan siswa menerima ilmu pengetahuan dari guru.

Menurut Mu'awanah, seorang guru harus memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan dimiliki guru akan mempunyai pedoman

¹ Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: Ircisod,2010),109.

untuk bertindak, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah :

Masalah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana seorang guru mampu menciptakan dan membuat strategi yang baik tentang kegiatan belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih baik, mengecek kegiatan siswa, memberikan tugas, membuat kelompok belajar siswa agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya lebih efektif dan efisien. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk menerapkan dalam kegiatan belajar.³

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam hal ini diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar. Menurut Crider, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis “motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek”.⁴

Jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi maka pembelajaran tersebut akan terhambat. Sebab siswa tidak bersemangat atau antusias dalam belajar akan tetapi yang ada adalah malas dan prestasinya buruk. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam belajar

²Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 1.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 80.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 170.

karena secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Menurut Ramayulis, untuk menarik perhatian dan minat siswa, seorang guru dapat, menggunakan berbagai cara seperti cara belajar yang baik, alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor, mungkin juga dengan menggunakan contoh yang tepat. Penggunaan tersebut di atas tergantung kepada kepribadian guru masing-masing. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.⁵

Harus diakui bahwa guru adalah faktor utama dalam proses pendidikan. Walaupun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang guru yang professional dan baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal.⁶

Dalam pola pendidikan modern bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Murid sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar bagi muridnya, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Seorang guru harus menguasai strategi ataupun metode yang tepat, agar peserta didik mempunyai motivasi yang kuat ketika sedang mengikuti

⁵Ibid.,171.

⁶Ainurrofiq, *Kiat Menjadi Guru Professional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),49.

kegiatan pembelajaran di kelas.⁷ Jalan pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegairahan belajar anak didik terkuak sebagai implementasi dari luapan motivasinya. Anak didik giat belajar, tidak ada yang diam, sesuai harapan guru. Apa yang guru perintahkan tidak mendapat bantahan dari peserta didik, namun mereka menuntut aturan pengajaran yang guru butuhkan. Peserta didik belajar dengan konsentrasi tanpa mendapatkan gangguan yang berarti dari lingkungan sekitarnya. Kondisi belajar mengajar yang demikian itulah yang diharapkan.

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan beberapa keahlian dari pendidik untuk mengembangkan cara mengajar yang diharapkan mampu menerapkan pelajaran secara nyata sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Selain itu juga didukung dengan adanya penggunaan media dan metode yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Pace, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, bercerita dan juga menyampaikan materi melalui LCD setelah itu saya memutar video yang terkait dengan materi. Setelah pembelajaran selesai siswa dievaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan dan siswa harus menjawab dan menyimpulkan materi yang disampaikan.⁸

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 205.

⁸Tida Utama, Guru Agama Islam Kelas XI, SMAN 1 Pace, 15 Maret 2016.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tida bahwa siswa termotivasi dengan upaya guru melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi tersebut. Hal tersebut terbukti dari kemampuan para siswa dalam menjawab dan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya.

Selain penjelasan di atas ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Tida selaku guru agama Islam di SMAN 1 Pace, bahwa “untuk siswa yang nilainya di atas KKM biasanya diberi pujian atas nilainya yang baik dan untuk siswa yang nilainya di bawah KKM saya suruh remedial lagi sampai nilainya bisa di atas KKM”.⁹ Menurut keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberian pujian kepada siswa ketika nilainya yang didapatkan siswa itu baik dan jika tidak siswa akan di remedial lagi sampai bagus nilainya. Sehingga dari hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut mampu memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ Upaya Guru

⁹ Tida Utama, Guru Agama Islam Kelas XI, SMAN 1 Pace, 15 Maret 2016.

Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pace”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPA di SMAN 1 Pace ?
2. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Pace?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Pace ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Pace.
2. Untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA di SMAN 1 Pace.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Pace.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan menjadi lebih tahu seperti apa upaya yang harus dilakukan dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai upaya yang dapat mendukung dalam memberi motivasi belajar kepada siswa.

2. Bagi guru

Bagi guru Agama Islam di SMAN 1 Pace berguna sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI.

3. Bagi peserta didik

Dengan berbagai model atau macam-macam motivasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat merasa senang dalam kegiatan belajarnya, sehingga memungkinkan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin belajar tinggi serta mengurangi kejenuhan dalam belajar.

E. Kajian pustaka

1. Zulaika Sri Hardanik mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 dengan judul “Usaha guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi aqidah

akhlak pada siswa MTsN borobudur magelang”.¹⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam menghadapi perbedaan latar belakang lingkungan keluarga dan pendidikan, upaya yang ditempuh guru aqidah akhlak adalah dengan memantau pelaksanaan ibadah siswanya, serta melihat sikap atau perilaku yang baik (akhlakul karimah) atau tidak pada diri siswa. Selain itu dalam skripsi ini digambarkan bagaimana proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas II MTsN Borobudur, serta hasil yang dicapai oleh guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

2. Anita Sofi Alfauziati Rohmah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014 dengan judul “Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi Baca Tulis Al-Quran (BTA) melalui model pembelajaran Tutor Sebaya pada kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono”.¹¹ Hasil penelitiannya usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara memberikan hukuman, pujian, hadiah, angka, ulangan, saingan atau kompetisi, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, mengetahui hasil dan *ego-involment*.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang upaya atau usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar lebih kepada

¹⁰ Zulaika Sri Hardanik, “Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTsN Borobudur Magelang”. *Skripsi* . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Di akses 23 juli 2016.

¹¹Anita Sofi Alfauziati Rohmah, “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Quran (BTA) Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono”. *Skripsi* . Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Di akses 23 juli 2016.

pembahasan peningkatan motivasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits secara umum dan upaya yang dilakukan guru juga berbeda dari yang peneliti teliti. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pace, membahas upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA yang dimulai dari pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, dan upaya-upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada siswa kelas XI IPA, dan hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam.